

## Arus Pemikiran Islam Nusantara

**DISKURSUS** pemikiran Islam nusantara sudah lama menjadi tema sentral dalam khazanah pemikiran Islam. Diskusi tersebut telah melahirkan aneka macam percikan pemikiran mulai dari definisi, konsep, ide, gagasan, pemikiran, baik dalam level epistemologis, ontologi, dan aksiologinya.

Namun sebagai sebuah ide dan gagasan, Islam nusantara masih menjadi perdebatan intelektual yang masih berlangsung sampai saat ini. Sederet pertanyaan seperti: apa itu Islam nusantara, apa perbedaannya dengan Islam tempat jantung kelahirannya yaitu Arab, bagaimana prinsip-prinsip Islam nusantara, dan masih lagi banyak lagi pertanyaan turunannya.

Namun Islam nusantara juga tidak terlepas dari berbagai macam kontroversi yang melingkarinya. Misalnya, Islam model ini dianggap berusaha memecah belah umat Islam Indonesia dengan membentuk paham baru. Selain itu muncul pula pandangan bahwa Islam nusantara bertujuan untuk mendiskreditkan kelompok Islam tertentu sehingga terkesan memusuhi sesama umat Islam itu sendiri. Dikarenakan mengambil sikap garis tengah dengan mengkontekstualisasikan Islam dengan dinamika perubahan dan perkembangan masyarakat

Studi tentang Islam Indonesia secara umum telah banyak memikat minat dan pemerhati kajian keislaman, baik ditubuh umat Islam (*insider*) maupun orientalisme (*outsider*). Hal ini lantaran dimensi *lokal* Islam nusantara yang unik dan berbeda dari Islam Timur Tengah. Islam Indonesia dinilai sebagai *Islam peripheral* atau pinggirannya karena jauh dari jantung asal muasal Islam itu sendiri yaitu Arab (*Islam central*). Sehingga kajian keislaman menjadi salah satu primadona ditengah balutnya pemikiran ilmu-ilmu sosial lewasa ini.

Sesungguhnya substansi pemikiran Islam nusantara bukanlah vacana baru dalam arus pemikiran Islam. Dalam sejarah pemikiran Islam, beberapa cendekiawan muslim menggunakan terminologi yang berbeda-beda, mulai dari pribumisasi

ZULFADLI

Dosen Ilmu Politik Universitas Andalas, Alumni Sekolah Pemikiran dan Kebudayaan Maarif Institute

Islam, Islam progresif, Islam moderate, Islam pluralis, Islam inklusif, Islam rasional, Islam peradaban, Islam transformatif, Islam kontekstual, dan tetek bengek lainnya.

*Discourse* pemikiran Islam nusantara sudah mulai banyak digalakan oleh ormas mainstream seperti NU dan Muhammadiyah maupun perguruan tinggi Islam dalam mengembangkan Islam nusantara. Mulai dari mendirikan perguruan tinggi Islam nusantara, hingga pembukaan prodi ataupun jurusan yang membuka konsentrasi Islam nusantara. Lalu, apa itu Islam nusantara? Mengutip cendekiawan masyhur Azyumardi Azra Islam Nusantara adalah Islam distingtif sebagai hasil interaksi, kontekstualisasi, indigenisasi dan vernakularisasi Islam universal dengan realitas sosial, budaya dan agama di Indonesia.

Islam nusantara sebagaimana kedepankan oleh Azra merupakan kontekstualisasi dari pengembangan Islam konseptual dan Islam aktual. Dengan bahasa yang lain Islam yang seharusnya (*numena*) dan Islam senyatannya (*Islam fenomena*). Ibarat satu sisi dari sekeping mata uang, antara *Islam numena* dengan *Islam fenomena* tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Hubungan antara idealitas Islam dan kenyataan Islam selalu mewarnai pengalaman empiris, historis, sosiologis umat Islam.

Dalam tingkat tertentu antara idealitas Islam dan realitas Islam keduanya melahirkan hubungan positif dan harmonis. Inilah wajah ideal Islam yang sesungguhnya, yaitu *rahmat lil 'alamin*. Namun disisi lain hubungan keduanya diselimiti ketegangan, konflik, disharmoni, independensi yang tak berkesudahan yang justru merusak misi suci (*sacral*) dari agama itu sendiri. Seperti radikalisme, terorisme, kekerasan, otoritarianisme yang mengatasnamakan agama.

Dalam praktik keberagaman masyarakat muslim Indonesia kehadiran Islam nusantara tidak merusak atau menentang tradisi yang ada. Sebaliknya karakter Islam nusantara ini mengakomodasi adanya kearifan lokal selama tidak melanggar dari ajaran Islam. Ia justru mensinergikan ajaran Islam dengan adat istiadat lokal yang banyak tersebar di masyarakat. Islam nusantara disebut sebagai Islam yang khas ala Indonesia.

Islam nusantara berupaya menjadikan pengamalan dan nilai dan ajaran Islam itu kontekstual dengan perkembangan zaman. Dengan demikian Islam masih relevan untuk menjawab segala bentuk permasalahan hidup umat dalam era kontemporer. Selain sebagai bentuk strategi adaptif dalam menghadapi dinamika zaman, Islam nusantara adalah sebagai ajang pembentukan masyarakat ideal bagi umat Islam Indonesia yang dapat berkembang tanpa harus kehilangan identitasnya.

Dengan bersikap sebagai masyarakat jalan tengah, maka Islam nusantara dapat sebagai jembatan antara bahwa Islam Indonesia bukan Islam Arab melainkan bersikap adaptif terhadap perkembangan masyarakat.

Jika dirunut konsep Islam nusantara ditafsirkan dalam berbagai pengertiannya seperti halnya, jalan tengah, adil, pilihan, paling baik. Berbagai macam pengertian diatas merujuk pada ayat Al-Quran Q.S Al-Baqarah ayat 143 berbunyi *wa kadzhalika ja'alnakum ummatan wasathan*. (dan demikianlah kami jadikan kalian sebagai umat yang wasath). Berdasarkan ayat diatas maka wasatiah diterjemahkan dalam bentuk Islam jalan tengah, atau Islam moderat. Oleh karena itu, pemikiran Islam nusantara memiliki urgensi ditengah menguatnya radikalisme, terorisme dan arabisasi yang terjadi belakangan ini. Urgensi

tersebut seperti beberapa hal dibawah ini

Pertama dari sisi politik, Islam nusantara merupakan respons dan juga sinergisitas antara Islam nusantara yang dikeluarkan oleh Nahdul Ulama dengan Islam berkemajuan yang diinisiasi oleh Muhammadiyah. Dapat dikatakan bahwa Islam nusantara merupakan tantangan spesifik khas masyarakat Indonesia dengan sifat inklusif dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Islam nusantara dapat dikatakan sebagai respons terhadap berbagai macam konstelasi politik internasional yang sedang berkembang yang cenderung mendiskreditkan Islam. Berbagai macam tindakan dan perilaku atas dasar keyakinan dan ideologi, baik yang dilakukan secara pribadi maupun kelompok yang mengatasnamakan agama Islam acapkali menampilkan wajah kekerasan dan terorisme yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang sesungguhnya. Seperti ISIS di Irak dan Suriah, al Qaida di Afghanistan, Boko Haram di Afrika dan lain sebagainya

Kedua Islam nusantara adalah Islam Indonesia secara konseptu berdasarakan pada prinsip-prinsip *tasamuh* (moderat), *tauwazun* (seimbang), *Ta'adul* (adil) dan *rahmatan lil 'alamin* yang tidak hanya pak intra umat beragama saja, melainkan interumat umat beragama dalam masyarakat plural.

Ketiga Islam nusantara diterjemahkan yaitu Islam garis tengah dengan bersikap proporsional di antara kepentingan materialisme dan spiritualisme, kemanusiaan, keislaman dan keindonesiaan

Islam nusantara dengan mengedepankan prinsip moderat, toleransi, rahmatan lil 'alamin sesuai dengan konteks keindonesiaan perlu dikembangkan sehingga melahirkan sikap garis tengah umat Islam dan menjadi pusat studi peradaban Islam Indonesia dan juga agama di dunia, seraya tetap menampilkan wajah inklusif dan moderis. Karena Islam harus senantiasa bersentuhan dengan realitas sosial kehidupan masyarakat. (\*)